



Pengaruh Kualitas Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kampus II UIN Sumatera Utara Medan

¹Farhana, ²Abdul Fattah Nasution, ³Ayu Putri Julia, ⁴Ryan Fazli Zulna, ⁵Marhatul Fatwa
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

¹farhanalengkio@gmail.com, ²abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, ³ayuputrijuliala@gmail.com,

⁴ryanfazli12323@gmail.com, ⁵marhatulfatwa03@gmail.com.

ABSTRAK

Kata kunci:
kualitas fasilitas belajar, motivasi belajar, siswa, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, teknologi pendidikan.

©2024 Farhana, dkk.
This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, akses teknologi, ruang diskusi, serta fasilitas penunjang kesehatan dan keamanan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas yang nyaman dan lengkap, seperti ruang kelas yang bersih dan ber-AC, perpustakaan yang kaya sumber daya, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern, serta akses teknologi yang baik, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, fasilitas penunjang kesehatan dan keamanan kampus yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Kesimpulannya, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas fasilitas belajar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Sarana yang berkaitan dengan pemenuhan prasarana umum biasanya terdapat pada perusahaan atau organisasi (Santa & Murnisari, 2018). Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang lengkap baik di rumah maupun di sekolah. Sarana pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran digunakan oleh peserta didik untuk menyerap materi pelajaran dan perangkat pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan sarana pembelajaran. (Emda, 2018).

Suharsimi Arikunto mengatakan, "Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar." Fasilitas kampus yang memadai terbukti dapat meningkatkan keinginan belajar mahasiswa dan memengaruhi motivasinya. Fasilitas kampus berfungsi sebagai fasilitas pendukung tambahan dan menjadi bagian dari proses belajar mengajar. (Faujan et al., 2023).

Fasilitas belajar sangat penting dan dapat meningkatkan intensitas belajar. Namun, dalam banyak kasus, fasilitas belajar dapat membantu siswa mencari informasi tentang pendidikan; misalnya, diperlukan kesadaran siswa yang lebih besar untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal (Febri, 2021). Lembaga dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung prestasi siswa.

Diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, didukung oleh peningkatan fasilitas belajar yang baik dan kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal. (William & Tiurniari, 2020). Siswa dengan fasilitas belajar yang lengkap menunjukkan perilaku yang berbeda dengan siswa yang fasilitas belajarnya kurang lengkap.

2. KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian Fasilitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa fasilitas adalah sarana untuk memulai pelaksanaan atau sarana untuk memberikan kemudahan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh pemberi jasa untuk digunakan dan dinikmati oleh konsumen guna memberikan kepuasan yang sebesar-besarnya. (Oceano dkk., 2015).

Sarana pembelajaran merupakan peralatan dan barang habis pakai yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, serta sebagai penunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, alat peraga pendidikan, dan media. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar jalannya suatu usaha serta merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau memperlancar kegiatan. Persyaratan dan pemanfaatan sarana pembelajaran harus mengacu pada penilaian tujuan pembelajaran, metode, minat mahasiswa, dan kemampuan instruktur. (Santa & Murnisari, 2018). Pemanfaatan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Sarana pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Capaian pembelajaran merupakan hasil yang dicapai mahasiswa setelah melalui suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuannya. (Daulay dkk., 2022).

2. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan suatu strategi dan spesifikasi bisnis yang penting dalam menghasilkan barang dan jasa yang memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya dengan cepat, tepat, lengkap, dan baik, sehingga tercipta kepuasan pelanggan (Nofriavani et al., 2022). Kenyamanan selalu menjadi hal yang utama bagi pelanggan ketika menggunakan suatu jasa, kualitas pelayanan menjadi pertimbangan utama mereka sebelum menjadi pelanggan tetap suatu perusahaan.

Fasilitas seperti kenyamanan merupakan hal penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (William & Tiurniari, 2020). Kualitas layanan didefinisikan sebagai penilaian siswa terhadap keunggulan atau spesialisasi di seluruh layanan pendidikan. (Publikasi & Pattiwaellapia, 2020). Produk yang ditawarkan kepada konsumen merupakan bagian terpenting dari pemasaran jasa karena mereka sangat membutuhkan fasilitas pendukung untuk membantu penyampaiannya.

Fasilitas merupakan wujud fisik yang dapat meningkatkan nilai suatu produk atau jasa. Fasilitas merupakan salah satu alat ukur pelayanan yang mempengaruhi kepuasan pelanggan

karena dapat membantu pelanggan dalam beraktivitas dan merasa nyaman (Fakhrudin, 2021).

Kualitas merupakan kunci persaingan di berbagai bidang. Salah satunya adalah pendidikan tinggi. Kualitas layanan ini merupakan salah satu upaya kami untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan pelanggan kami, yang di sini berarti mahasiswa. Kualitas layanan mengukur keberhasilan layanan institusi yang diberikan kepada konsumen. (Larasati dkk., 2022).

Selama ini kepuasan pelanggan (mahasiswa) dapat dianggap sebagai sebuah investasi bisnis. Artinya, mahasiswa merupakan aset berharga bagi universitas yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan universitas dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan perlu terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa. Kualitas layanan merupakan strategi dan spesifikasi bisnis yang sangat penting dalam menghasilkan barang dan jasa yang memungkinkan pelanggan memenuhi kebutuhan dan minatnya dengan cepat. Kepuasan tercipta dengan adanya layanan yang baik, cepat, lengkap, dan akurat (Nofriavani et al., 2022). Pelanggan selalu mengutamakan kenyamanan dalam menggunakan suatu layanan, kualitas layanan menjadi pertimbangan utama mereka sebelum menjadi klien tetap perusahaan.

Fasilitas seperti kenyamanan merupakan hal penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (William & Tiurniari, 2020). Kualitas layanan merupakan penilaian siswa terhadap keunggulan atau spesialisasi di seluruh layanan pendidikan. (Publikasi & Pattiwaellapia, 2020). Produk yang ditawarkan kepada konsumen merupakan bagian terpenting dari pemasaran jasa karena mereka sangat membutuhkan fasilitas pendukung untuk membantu penyampaian produk mereka.

Fasilitas merupakan wujud fisik yang dapat meningkatkan nilai suatu produk atau jasa. 1. Fasilitas merupakan salah satu alat ukur pelayanan yang mempengaruhi kepuasan pelanggan karena dapat membantu pelanggan dalam beraktivitas dan merasa nyaman (Fakhrudin, 2021).

Kualitas merupakan kunci persaingan di berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Kualitas layanan ini merupakan salah satu upaya kami untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan pelanggan kami, yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Kualitas layanan menjadi tolok ukur keberhasilan layanan institusi yang diberikan kepada konsumen. (Larasati dkk., 2022).

Selama ini, kepuasan pelanggan (mahasiswa) dapat dianggap sebagai investasi bisnis. Artinya, mahasiswa merupakan aset berharga bagi universitas, yang menjadi tolok ukur keberhasilan universitas dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kualitas layanan perlu terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa.

1. Teori Motivasi Belajar

Menurut (Anas & Aryani, 2014), istilah motivasi berasal dari bahasa Latin “*motivus*” yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran mendasar, dorongan batin, atau gagasan utama yang selalu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manusia.

Peranan motivasi dalam proses pembelajaran: motivasi belajar siswa dapat diibaratkan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar, yang mendorong siswa untuk bertindak positif agar berprestasi lebih baik di kelas. Namun, jika motivasinya terlalu kuat, teori motivasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan. Karena butuh waktu untuk menyerap, menginternalisasi, dan menerapkan cara penggunaannya, hal ini dapat merugikan efektivitas upaya belajar siswa. Motivasi merupakan perwujudan interaksi terpadu antara motivasi intrinsik dan situasi yang diamati. Motivasi dapat didefinisikan sebagai realisasi kekuatan batin individu yang dapat mengaktifkan dan memungkinkan tindakan langsung, yang dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang terjadi dalam suatu proses yang dinamis. Oleh karena itu, ketika motivasi (dalam hal ini, perasaan tidak berdaya dan putus asa) dihilangkan, aliran energi dalam tubuh kita dapat kembali. Motivasi merupakan manifestasi psikologis dari

dorongan batin yang secara sadar muncul dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk termotivasi melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan tindakannya. (Widayat Prihartanta, 2015).

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan tertentu. (Emda, 2018). Kemauan belajar merupakan daya dorong yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. (Anas & Aryani, 2014).

Fasilitas belajar yang memadai akan mendorong semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan fasilitas yang kurang memadai akan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, fasilitas yang memadai akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar tanpa motivasi (atau motivasi yang kurang) tidak akan berhasil secara optimal. (Durrotunnisa & Nur, 2020).

Jenis-jenis motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto sebagaimana dikutip dari jurnal Widayat Prihartanta adalah sebagai berikut: a. Motivasi intrinsik, motivasi intrinsik artinya dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk berbuat sesuatu, maka dorongan untuk beraktivitas atau berfungsi itu harus ada rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain untuk memberi tahu atau mendorongnya, tetapi ia akan mencari buku untuk dibaca. Kemudian, jika dilihat dari tujuan kegiatan yang digelutinya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi hakiki ini adalah tercapainya tujuan-tujuan yang terkandung dalam hukum-hukum belajar itu sendiri. b. Motivasi ekstrinsik: motivasi ini bersifat aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, mengetahui bahwa besok pagi ia akan mengikuti ujian dengan harapan memperoleh nilai yang baik, maka ia akan dikagumi oleh orang-orang terdekat dan sahabat-sahabatnya karena ia belajar. Jadi, yang penting bukanlah mengetahui apa itu belajar, tetapi memperoleh nilai yang baik atau mendapat penghargaan. Oleh karena itu, jika dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak berkaitan langsung dengan hakikat apa yang dilakukannya. Dengan demikian, motif ekstrinsik dapat pula merupakan bentuk motivasi di mana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan atas dasar dorongan dari luar yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan belajar tersebut. (Widayat Prihartanta, 2015).

Peranan motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa adalah menggerakkan mesin motivasi belajar, mendorong siswa untuk bekerja lebih baik dan lebih aktif di kelas. (Rike Andriani, 2019).

2. Pengaruh Kualitas Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Sarana belajar meliputi semua perabot, media, buku, bahan, dan perlengkapan lain untuk kegiatan belajar siswa. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang bergerak maupun tidak bergerak yang sengaja disediakan bagi siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya dan membantu siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 19 Pasal 42 Tahun 2005 dan indikator sarana belajar berdasarkan kondisi lapangan, yaitu:

- 1) Ruang kuliah,
- 2) Ruang perpustakaan,
- 3) Laboratorium,
- 4) Peralatan dan perlengkapan pembelajaran,
- 5) Akses internet, dan
- 6) Buku dan sumber belajar lainnya.

Sarana belajar yang ada merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses bimbingan dan literasi serta menciptakan lingkungan literasi yang produktif. Sarana yang memadai dan efektif akan menghasilkan kinerja atau prestasi siswa yang lebih baik. Sarana kampus harus benar-benar bersifat kolaboratif dan memenuhi segala kebutuhan siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam pengembangan minat dan

bakatnya. Sarana kampus pada umumnya meliputi perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, kesenian, jaringan Wi-Fi, dan sarana lainnya. (Sanjun, Teguh dkk, 2022).

Fasilitas kampus dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktik. Fasilitas kampus yang memadai dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran juga memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan tertib. Fasilitas kampus terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas yang ada di kampus berfungsi sebagai sarana penunjang, termasuk tempat parkir dan proses pembelajaran. Bahkan kualitas tempat parkir, khususnya untuk sepeda motor, dapat mempengaruhi motivasi belajar. Tempat parkir yang berkualitas baik setidaknya dapat melindungi kendaraan mahasiswa dari hujan dan panas. Hal ini dapat mengurangi stres saat mahasiswa belajar. Dengan begitu, mahasiswa lebih fokus dalam belajar dan lebih termotivasi untuk belajar. Selain kualitas fasilitas kampus dan tempat parkir, kemauan belajar juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial yang tinggi memungkinkan mahasiswa berinteraksi dalam lingkungan yang beragam untuk mengakses informasi yang dapat meningkatkan minat belajarnya. Selain itu, bergaul dengan individu yang memiliki semangat belajar yang kuat membantu mahasiswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. (Meutia Dewi, 2015)

Penyediaan layanan dan fasilitas yang memadai di perpustakaan merupakan kunci untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Perencanaan yang matang dan kelengkapan sarana prasarana harus diutamakan untuk menciptakan lingkungan mahasiswa yang nyaman. Hubungan yang erat antara layanan, lembaga, dan prestasi mahasiswa tidak dapat dipungkiri. Layanan dan fasilitas yang baik dapat menarik minat mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan, di mana mereka dapat meningkatkan pembelajaran mereka dengan membaca berbagai buku referensi. Hal ini memungkinkan pengelola perpustakaan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mahasiswa, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan layanan dan kepuasan pengguna. Ketersediaan fasilitas perpustakaan sangat penting untuk kelancaran kegiatan perpustakaan dan mengoptimalkan fungsinya.

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak bagi individu yang belum cerdas dan berkaitan dengan faktor mentalnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, setiap individu dapat memiliki faktor motivasi, termasuk motivasi untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu belajar dengan harapan dan tujuan tertentu. (Nuril Islamiyah, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang menginterpretasikan peristiwa, kondisi, fenomena, objek, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian dikenal dengan penelitian deskriptif. (Fitrah, 2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu segmen yang menggambarkan suatu objek, fenomena, atau lingkungan sosial, sebagaimana yang dijelaskan dalam tulisan naratif, dan data serta fakta dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Oleh karena itu, ketika menulis laporan penelitian kualitatif, sertakan kutipan data atau fakta yang terungkap di lapangan untuk mendukung apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat deskripsi terperinci tentang masalah yang diteliti dari perspektif yang komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isu, gejala, dan fenomena yang muncul di masyarakat. Selain itu, menurut jenis penelitiannya, penelitian ini dibagi menjadi:

1. Jenis penelitian berdasarkan tujuannya yaitu deskriptif
2. Jenis penelitian berdasarkan manfaat
3. Jenis penelitian berdasarkan waktu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan mahasiswa UINSU mengenai dampak kualitas fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, penulis menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas fasilitas belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan fasilitas yang baik dan memadai akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh mahasiswa UINSU sebagai narasumber dalam penelitian ini: "Ketika menggunakan fasilitas belajar yang baik, tentu menjadi salah satu motivasi kita untuk belajar lebih baik." Saya merasa hal ini merupakan dambaan setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Mengapa? Ya, karena dengan fasilitas yang baik, mahasiswa menjadi lebih nyaman dan tidak kekurangan sarana atau prasarana yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar. Hal ini juga sejalan dengan narasumber lainnya: "Tentunya dengan fasilitas yang minim sekalipun, kita harus tetap belajar dan mencari ilmu, apalagi dengan fasilitas yang baik, pasti kita akan lebih termotivasi untuk selalu belajar dan bersemangat untuk datang ke kampus." Lingkungan yang nyaman dan perlengkapan yang memadai membuat saya lebih fokus dan siap untuk belajar. Dengan menggunakan fasilitas yang baik, mahasiswa juga akan sangat menghargai pihak kampus yang telah memberikan layanan sebaik mungkin yang akan digunakan.

Jadi, kualitas fasilitas yang memadai akan sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai akan merugikan siswa. Seperti yang dikatakan siswa sendiri:

"Tentu saja sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai dapat menurunkan semangat belajar, misalnya ruang kelas yang kurang nyaman atau tidak dilengkapi dengan perlengkapan seperti ruangan ber-AC, akan menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi dan motivasi belajar pun menurun."

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disebutkan sumber lain:

"Fasilitas belajar yang kurang memadai tentunya dapat menurunkan semangat belajar karena dapat menjadi gangguan atau kendala dalam proses belajar mengajar."

Kemudian sumber lain juga menyetujui bahwa:

"Fasilitas belajar yang kurang memadai dapat menurunkan semangat belajar?" Menurut saya, iya. Karena memang tidak menarik. Setiap penjelasan dosen terasa seperti dongeng. Jika ada fasilitas yang bagus seperti speaker atau proyektor, mungkin dapat menarik minat belajar mahasiswa dan membuat kelas lebih aktif dan semarak.

Selanjutnya, perbaikan atau peningkatan fasilitas belajar di kampus juga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan: "Peningkatan atau peningkatan fasilitas belajar di kampus akan membuat saya lebih termotivasi untuk belajar." Saya akan merasa lebih senang dan lebih siap belajar apabila fasilitasnya lebih baik, seperti ruang kelas yang lebih nyaman atau peralatan yang lengkap. Hal ini karena saya merasa lebih mudah berkonsentrasi dan merasa lebih baik dalam lingkungan yang mendukung. Jadi, apabila fasilitas belajar ditingkatkan, motivasi belajar saya akan meningkat karena saya akan merasa lebih baik dan lebih siap menghadapi tugas-tugas yang ada."

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disebutkan sumber lain:

"Peningkatan atau peningkatan fasilitas belajar di kampus dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar saya, karena fasilitas yang memadai dan kondusif dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih baik, sehingga meningkatkan minat dan semangat dalam menyerap informasi dan mencapai tujuan akademik kita. Karena fasilitas yang kurang atau tidak memadai dapat mempengaruhi tingkat motivasi." Oleh karena itu, pihak kampus perlu meningkatkan dan memenuhi kebutuhan setiap mahasiswa serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk memotivasi mahasiswanya. Dengan demikian, fasilitas belajar yang lengkap dan nyaman seharusnya dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa. Fasilitas yang memadai membantu memperlancar proses belajar dan

memperoleh ilmu di kampus. Lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai juga dapat mengurangi stres akademik, mendukung pembelajaran, dan dengan demikian meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, jika lingkungan belajar tidak aman, tidak nyaman, dan tidak mendukung pembelajaran, maka akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan sumber:

"Ya, tentu saja." Lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat mengurangi stres dan meningkatkan motivasi belajar. Ketika kita merasa nyaman dan memiliki semua yang dibutuhkan untuk belajar, kita akan lebih rileks dan dapat berkonsentrasi dengan mudah, sehingga selalu termotivasi untuk mencapai tujuan belajar kita.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa sumber lain: "Ya, saya setuju. Lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang baik dapat mengurangi stres dan meningkatkan motivasi belajar, tetapi itu juga tergantung pada apa, siapa, di mana, dan bagaimana kampus mengelolanya." Misalnya, disediakan tempat untuk praktik. Untuk mata kuliah manajemen surat menyurat misalnya, kampus dapat meminjamkan printer bagi mahasiswa untuk mencetak surat-surat yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut. Jadi, mahasiswa dapat terlibat langsung dan diawasi oleh instruktur mata kuliah tersebut.

"Memang benar bahwa lingkungan dan fasilitas belajar dapat membuat mahasiswa nyaman, sehingga dapat mengurangi stres. Sebenarnya, jika kita katakan bahwa stres itu berbeda-beda pada setiap individu, benar kan? Sebagian orang mengalami stres yang berlebihan karena menganggap bahwa pendidikan yang dijalannya memiliki biaya yang berbeda-beda, sedangkan dengan lingkungan dan fasilitas yang disediakan oleh kampus yang kurang baik, mereka menjadi terpengaruh secara emosional. Di sinilah stres dapat muncul. Oleh karena itu, jika lingkungan dan fasilitasnya baik, mereka akan merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Mirip dengan konsep bahwa kita akan senang jika keinginan kita terpenuhi. Dengan demikian, mahasiswa berharap keinginan mereka terhadap lingkungan dan fasilitas yang mereka harapkan tersedia di kampus dapat terpenuhi."

Sebelumnya penulis telah menjelaskan bagaimana kualitas sarana belajar mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dari sudut pandang mahasiswa. Oleh karena itu, penulis menambahkan bahwa kualitas sarana belajar mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dari sudut pandang dosen yang merupakan bagian dari pengguna sarana belajar di UINSU dalam proses belajar mengajar. Beliau mengatakan:

"Saya berbicara secara umum, maksudnya bahwa ketika kita berbicara tentang fasilitas, ini merupakan salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran, terutama karena kita sudah berada pada level keunggulan yang tinggi dan sedang menuju UIN dengan akreditasi yang unggul. Fasilitas pembelajaran sangat penting dan harus disediakan oleh kita sebagai mahasiswa dan dosen semaksimal mungkin, baik di unit fakultas maupun unit program studi, atau bahkan fasilitas umum termasuk perpustakaan."

Dia juga menyebutkan bahwa:

"Fasilitas pembelajaran yang ada sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan akademik mahasiswa, karena kami telah dilengkapi dengan sumber belajar baik secara online maupun offline. Artinya, kami dapat menggunakan platform apa saja untuk pembelajaran akademik. Misalnya, ketika dosen tidak dapat hadir, kami dapat menggunakan e-learning. Ketika dosen ingin ke perpustakaan, kami telah menyediakan perpustakaan di sini, baik di tingkat fakultas maupun universitas."

Kemudian, hubungan antara sarana dan prasarana belajar yang tersedia dengan dukungan dosen atau tenaga kependidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, beliau mengatakan:

"Hubungannya erat, erat kaitannya dengan bagaimana dosen harus memberikan motivasi terkait kelengkapan fasilitas belajar yang tersedia di kampus." Misalnya, kampus memiliki perpustakaan yang baik, sirkulasinya bagus, pelayanannya bagus, dan buku-bukunya lengkap. Namun, dosen tidak pernah memberikan motivasi atau tidak pernah mengajak mahasiswa untuk mencari buku MPI di perpustakaan, mengunduhnya melalui repositori,

mengunjungi penelitian saya, menulis artikel, dan mengunggahnya ke beranda jurnal UIN. Kalau begitu, tidak harus di luar, bisa di dalam. Jadi, kebiasaan-kebiasaan ini juga harus disampaikan oleh dosen. Fasilitas belajar harus dikomunikasikan sebagai bagian dari usaha guru dan dosen kita. Mereka harus bisa belajar bagaimana menikmati fasilitas belajar yang tersedia di fakultas, produk, dan bahkan perpustakaan. Tuntunan juga punya perpustakaan, jadi silakan dimanfaatkan. Jadi, mungkin Anda belum pernah ke perusahaan, tetapi kalau ke sana, pasti ke perpustakaan. Datanglah ke perpustakaan dan nikmatilah, Anda masih punya waktu satu tahun lagi di UIN, jadi silakan ke sana dua atau tiga kali sebulan, sekali sehari. Pada hari pertama, tidur siang dan berfoto selfie boleh saja, tetapi pada hari kedua, harus berbeda, jadi nikmatilah waktu Anda di perpustakaan.

Pengembangan fasilitas kampus harus dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemajuan zaman. Hal ini dimaksudkan agar fasilitas yang tersedia di kampus tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa saat ini dan di masa mendatang.

2. Diskusi

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas fasilitas belajar berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan mahasiswa. Fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan kenyamanan, kemudahan, dan dukungan bagi mahasiswa dalam proses belajarnya. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya perguruan tinggi menyediakan fasilitas belajar yang bermutu bagi mahasiswanya. Fasilitas belajar yang baik dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam studinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas sarana belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. Artinya, semakin baik kualitas sarana belajar yang disediakan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sarana belajar yang lengkap dan memadai dapat membantu mahasiswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Tersedianya internet dan teknologi informasi yang mudah diakses dapat membantu mahasiswa dalam proses belajarnya. Selain itu, dukungan universitas dalam menyediakan sarana belajar yang bermutu sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dengan meningkatkan kualitas sarana belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tentang pengaruh kualitas sarana prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa, maka berikut ini beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

Saran untuk universitas: Meningkatkan kualitas fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan modern, dan internet yang mudah diakses. Membuat program pemeliharaan dan perawatan fasilitas belajar secara berkala untuk memastikan fasilitas belajar selalu dalam kondisi baik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Melakukan survei atau evaluasi secara berkala untuk mengetahui kebutuhan dan kepuasan siswa terhadap fasilitas belajar yang tersedia.

Saran untuk siswa: Memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk mendukung proses belajar mengajar. Menjaga kebersihan dan kelestarian fasilitas belajar mengajar bersama-sama. Memberikan masukan dan saran kepada pihak universitas terkait kualitas fasilitas belajar mengajar. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Saran untuk dosen dan staf pengajar:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.
2. Gunakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk memotivasi siswa agar belajar lebih banyak.
3. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam memanfaatkan sarana belajar yang tersedia.
4. Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan pemanfaatan fasilitas belajar.

6. BIBLIOGRAFI

- Fitrah, Muh. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41–46. <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Andriani Rike,Rasto.(2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,4(11)
- Dewi Meutia.(2015).“Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra”. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*.4(1)
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fauzan Sanjun.(2022).“ PENGARUH FASILITAS KAMPUS, KUALITAS PENGELOLAAN PARKIR DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG”. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*.3(2)
- Islamiyah Nuril.(2019). “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*.3(1)
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fakhrudin, A. (2021). Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Mempengaruhi Kepuasan Konsumen di Bandar Udara Notohadi Negoro Jember. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 97–107. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i1.2611>
- Febri, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201.

- Farhana, Abdul Fattah Nasution, Ayu Putri Julia, Ryan Fazli Zulna, Marhatul Fatwa Larasati, D., Pratigny, L. S., & Sofiyat, A. I. (2022). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Metode SEM. *Jurnal Baut Dan Manufaktur*, 04(1), 2686–5351.
- Nofriavani, N., Muhammad, W., Muhammad, Z., & Rifqil, K. (2022). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS KAMPUS Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Institut Teknologi dan Bisnis Master. *Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 1(1), 29–43.
- Pengaruh, A., Pelayanan, K., Nilai, F. D. A. N., Indianto, O., & Khasanah, I. (2015). 13017-26308-1-Sm. 4(2013), 1–12.
- Publikasi, K., & Pattiwaellapia, O. S. (2020). Bagaimana Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Belajar dapat Mempengaruhi Loyalitas Mahasiswa dengan Mediasi Kepuasan Mahasiswa? *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 252–262. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.156>
- Santa, I., & Murnisari, R. (2018). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Jasa Rawat Jalan pada Puskesmas Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 3(2), 206–214.
- William, & Tiurniari, P. (2020). Kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan pada Bengkel Mazda Di Kota Batam. *Jurnal EMBA*, 8(1), 1987–1996.